

---

## **Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Media Short Movie Pada Materi Menyambut Usia Balig Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Fase B SDN 83 Sipatana**

**Hasmin Jusuf<sup>1</sup>**

Guru SDN 83 Sipatana Kota Gorontalo<sup>1</sup>

e-mail: [hasmin.jusuf@gmail.com](mailto:hasmin.jusuf@gmail.com)

### ***Abstrak***

*Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui media short movie pada materi menyambut usia balig mata pelajaran pendidikan agama islam fase b SDN 83 Sipatana tahun pelajaran 2022/2023. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 22 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama terdapat siswa yang mampu 13 orang atau 59,09% tetapi hal ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu minimal 80%. Maka dari itu penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya atau siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama ini meningkat menjadi 19 orang atau 86,36%. hal ini sudah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu minimal 80% dan telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar dapat meningkat menggunakan media short movie.*

***Kata kunci:*** *Motivasi Belajar, Media Short Movie, Pendidikan Agama Islam*

### **Pendahuluan**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlakunya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik

---

---

dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam sesuai pengetahuan yang dimiliki.

Kurikulum Pendidikan Islam dirancang berdasarkan nash Al-Qur'an dan Al-Hadis, yang bertujuan agar manusia mendapat kesejahteraan didunia dan tetap dekat dengan Khaliknya. Kurikulum Pendidikan Islam dirancang agar kehidupan duniawi dan ukhrawi menjadi milik umat-Nya dengan modal iman, amal dan takwa kepadanya-Nya. Disinilah perbedaan prinsipil kurikulum Pendidikan Islam dengan kurikulum lain yang mempunyai kecenderungan mengutamakan aspek material dengan hasil sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran belum tercapai.

Pada proses belajar-mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, peserta didik, tujuan, bahan, alat, metode dan lain-lain. Masing-masing komponen saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik adalah komponen yang paling utama dalam kegiatan belajar-mengajar, karena yang harus mencapai tujuan penting dalam pembelajaran adalah Peserta didik yang belajar. Maka pemahaman terhadap Peserta didik adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi Peserta didik untuk dapat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Survei membuktikan fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik bersikap pasif ketika pembelajaran berlangsung di kelas, karena selama pembelajaran berlangsung kebanyakan peserta didik kurang aktif dalam belajar, dan selama pembelajaran berlangsung peserta didik tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran mereka seolah-olah hanya menjadi pendengar setia di dalam kelas.

Akhirnya pembelajaran Peserta didik yang berlangsung dikelas kurangnya keaktifan ketika mengikuti pembelajaran yang mana membuat Peserta didik merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung, mungkin karna kurangnya keaktifan guru dalam memilih metode pembelajaran yang menarik, maka dari itu seyogyanya guru memiliki kekreatifan untuk memilih dan memilih model maupun metode pembelajaran supaya terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan agar keadaan Peserta didik dikelas kondusif.

Untuk menyampaikan suatu ilmu dalam pembelajaran kepada peserta didik seorang guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut

---

---

supaya peserta didik tidak merasa bosan ketika melakukan proses pembelajaran dan diharapkan dengan guru yang kreatif pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Begitu juga dengan pembelajaran PAI, seorang guru keberadaannya sangat berpengaruh dalam pembelajaran tersebut, dari bagaimana metode atau cara yang dilakukan untuk menyampaikan materi tersebut supaya dapat menarik perhatian dan minat peserta didik agar tertuju pada materi yang akan disampaikan.

Salah satu diantara media-media pembelajaran adalah media short movie. Media short Movie adalah media yang digunakan ketika guru akan mempraktekkan suatu materi pelajaran yang akan disampaikan. Dengan penggunaan media short movie dalam pembelajaran diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena peserta didik dapat mengetahui pengalaman suatu teori atau materi yang dipelajari secara langsung.

Pada kegiatan belajar mengajar (KBM), motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan terjadinya kegiatan pembelajaran, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai dengan baik. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik memiliki motivasi yang kuat dan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, hasil belajar itu akan menjadi optimal jika ada motivasi yang tepat.

Jadi yang melatarbelakangi uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tindakan kelas dengan meningkatkan minat dan motivasi Peserta didik agar dapat memahami usia balig dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, adapun media yang peneliti gunakan yaitu media “ short movie” khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan kondisi tersebut peserta didik membutuhkan inovasi metode pembelajaran baru untuk merangsang daya tarik Peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Dalam konteks maka digunakan metode short movie. Short movie merupakan suatu metode pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Peserta didik pada masalah autentik. Masalah autentik dapat diartikan sebagai suatu masalah yang sering ditemukan Peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk

---

meneliti masalah dengan mengangkat judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Media Short Movie Pada Materi Menyambut Usia Balig Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Fase B SDN 83 Sipatana.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan modul ajar pada materi Menyambut Usia Balig. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan. Pada tahap ini dilaksanakan tes dan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar penilaian dan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada Peserta didik. Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap hasil observasi dan tes. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN No. 83 Sipatana adalah 75. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus I, dan siklus II.

---

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui metode pembelajaran short movie, metode pembelajaran short movie ini akan diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam materi Menyambut Usia Balig, dengan tujuan agar Peserta didik dapat mengetahui tanda tanda memasuki Usia Balig dan kewajibannya sebagai muslim . dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap pra siklus hasil belajar Peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI Pesertadidik kelas IV SD Negeri 83 Sipatana masih rendah.

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus satu maupun siklus dua. Observasi yang peneliti lakukan satu kali pertemuan pada tanggal 18 Juli 2023. Peneliti memasuki ruang kelas IV sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, diuraikan sebagai berikut: 1) Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih berupa metode ceramah,tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan; 2) Peserta didik masih banyak yang sibuk dengan kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, tidak memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh guru; Peserta didik tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan; 3) Peserta didik masih banyak yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih banyak peserta didik yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Hasil atau nilai yang didapat banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran PAI kelas IV yang telah dijelaskan diatas, bahwa dalam pembelajaran PAI Kelas IV masih banyak kekurangan, hal tersebut karena dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga Peserta didik masih sibuk dengan kegiatan pribadinya, kurang aktifnya Peserta didik

---

---

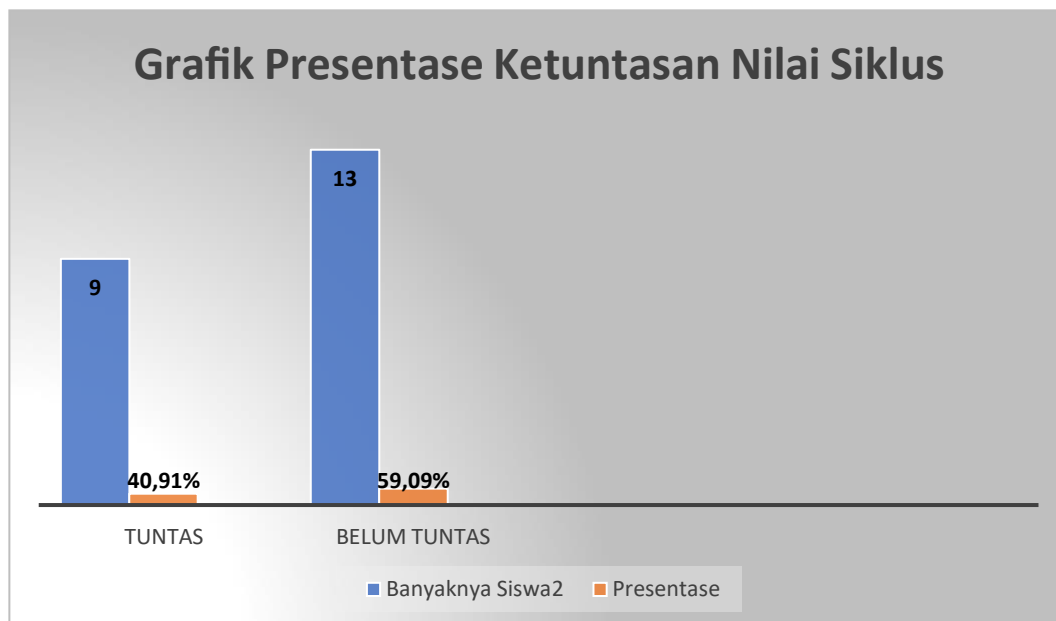
dalam menjawab dan bertanya dan hasil pelajaran PAI masih kurang baik, dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan.

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul maka direncanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Observasi dan Refleksi.

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain: 1) Membuat modul ajar dengan menggunakan Metode short movie pada materi Menyambut Usia Balig; 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran; 3) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan Peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar pada materi Menyambut Usia Balig.

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh Peserta didik dengan soal pilihan ganda (PG) sebanyak 10 soal. Rubrik dari pertanyaan diatas ditelaah dan didapat berupa Peserta didik tuntas dan Peserta didik yang belum tuntas. tingkat penguasaan Peserta didik terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 40,91% Peserta didik mendapat nilai diatas rata-rata. Dari tabel perbandingan hasil nilai belajar siklus I diatas, lebih jelas dapat terlihat pada grafik sebagai berikut:

---



Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada Peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua hasil belajar Peserta didik dan aktifitas belajar Peserta didik kelas IV SDN No 83 Sipatana ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas Peserta didik dengan menggunakan lembar observasi Peserta didik yang telah disediakan terlebih dahulu.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode short movie masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa Peserta didik yang mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan Peserta didik belum percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi. Namun demikian Peserta didik sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk menonton kembali film pendek sesuai dengan materi yang sedang dipelajari untuk difahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode short movie untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik

---

, nilai indikator yang dialami Peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada observasi awal sebelum diterapkannya metode short movie. Disimpulkan bahwa penerapan metode short movie dalam meningkatkan keaktifan Peserta didik dalam pembelajaran PAI untuk siklus I masih tergolong cukup. Selanjutnya berikut adalah hasil observasi aktifitas guru mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode short movie sudah meningkat, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan belum terbiasa diterapkannya metode short movie. Indikator aktifitas guru dalam pembelajaran berdasarkan tabel diatas menunjukkan guru belum sepenuhnya menjalankan aktifitas kegiatan belajar-mengajar dengan baik, sehingga dengan kriteria cukup, perlu diadakan perbaikan guna meningkatkan aktifitas guru yang akan dilaksanakan pada siklus II, dengan tujuan agar indikator aktifitas guru dalam metode short movie lebih meningkat.

Refleksi pembelajaran pada siklus I, dengan permasalahan sebagai berikut: 1) Masih kurangnya partisipasi Peserta didik untuk mendengarkan dan mencari jawaban dari pertanyaan karena masih banyak Peserta didik yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya; 2) Ada beberapa Peserta didik yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari; 3) Masih ada beberapa Peserta didik yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran PAI kelas IV yang telah dijelaskan diatas, bahwa dalam pembelajaran PAI IV masih banyak kekurangan, hal tersebut karena dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga Peserta didik masih sibuk dengan kegiatan pribadinya, kurang aktifnya Peserta didik dalam menjawab dan bertanya dan hasil pelajaran PAI masih kurang baik, dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan.

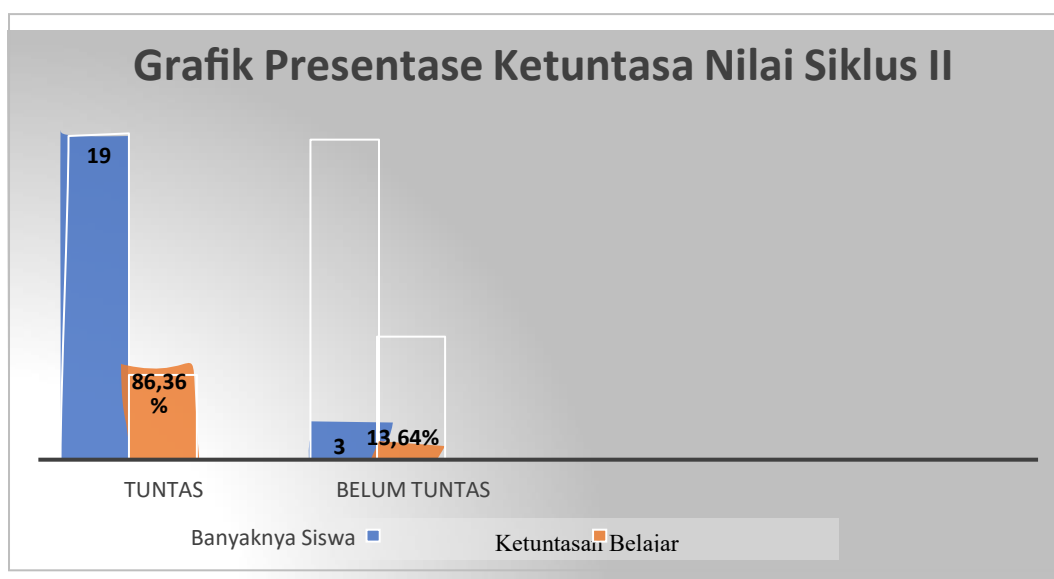
Berdasarkan masalah-masalah yang timbul maka direncanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Tindakan siklus II

---



dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2023 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Observasi dan Refleksi.

Tingkat penguasaan Peserta didik terhadap tujuan pembelajaran sudah tercapai bahkan terlampaui karena 86,36 % Peserta didik sudah mendapat nilai di atas rata-rata. Dari tabel perbandingan hasil nilai belajar siklus II di atas, lebih jelas dapat terlihat pada grafik sebagai berikut:



Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada Peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua hasil belajar Peserta didik dan aktifitas belajar Peserta didik kelas IV SDN No 83 Sipatana ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas Peserta didik dengan menggunakan lembar observasi Peserta didik yang telah disediakan terlebih dahulu.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media short movie sudah optimal. Hal tersebut ditunjukkan adanya peningkatan pada ketuntasan belajar dari 9 orang peserta didik (40,91 %) mengalami peningkatan menjadi 19 peserta didik (86,36 %). Data ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode short movie untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik, nilai indikator yang dialami Peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus I. penerapan metode short movie sudah mengalami

---

peningkatan, Hal ini terlihat dari aktifitas guru mengalami peningkatan dari 64,58 % menjadi 85,42 % dengan kriteria baik.

Refleksi pembelajaran pada siklus II, dengan permasalahan sebagai berikut: 1) Dari hasil ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang luar biasa dari 9 orang siswa (40,91 %) menjadi 19 orang siswa (86,36 %) dengan predika baik; 2) Ada hasil Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari 67,5 % menjadi 80 % dengan predikat baik; 3) Dari segi aktivitas guru mengalami peningkatan dari 64,58 % menjadi 85,42 % dengan predikat baik.

Dengan demikian, penerapan media short movie dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II sudah mencapai hasil indikator yang maksimal dan mengalami peningkatan yang luar biasa pada peningkatan ketuntasan belajar peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Media Short Movie efektif digunakan untuk materi tentang Menyambut Usia Balig Mata Pelajaran Agama Islam Fase B pada siswa kelas IV SDN 83 Sibatana Kota Gorontalo. Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Fase B dalam memahami materi menyambut usia balig pada siswa kelas IV SDN 83 Sibatana Kota Gorontalo dapat ditempuh guru dengan cara menyediakan perangkat pembelajaran secara baik, silabus, RPP, LKS, dan media (bahan/alat) untuk demonstrasi, proses pembelajaran harus dilaksanakan secara runtut sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran metode demonstrasi secara konsisten selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu penggunaan media (bahan atau alat) untuk demonstrasi dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk aktif dan ambil bagian dalam mengadakan demonstrasi di depan kelas. Hasil belajar materi tentang menyambuit usia balig pada siswa kelas IV SDN 83 Sibatana Kota Gorontalo sebelum penerapan media Short Movie kurang berhasil yaitu dengan diketahuinya data bahwa dari 22 siswa yang mendapat nilai 10-50 ada 8 siswa atau 40%, yang mendapat nilai 51-60 ada 7 orang siswa atau 32,82%, yang mendapat nilai 61-70 ada 11 orang siswa atau 50%, sedangkan yang mendapat nilai 71-80 ada 4 orang siswa atau 18,18%. Artinya siswa yang sudah mencapai KKM 75 ada 4 orang siswa atau sekitar

---

---

18,18%, dengan kondisi awal tersebut maka perlu diadakan tindakan perbaikan yaitu dengan media Short Movie.

Penerapan media Short Movie yang digunakan pada proses pembelajaran materi tentang menyambut usia balig pada siswa kelas IV SDN 83 Sipatana Kota Gorontalo dapat meningkatkan partisipasi dan hasil tes siswa pada materi tersebut. Pada siklus I diketahui nilai rata-rata siswa sebesar 70,91. Dari 22 siswa yang mendapat nilai 50-60 ada 8 orang siswa atau 36,36%, yang mendapat nilai 61-70 ada 5 orang siswa atau 22,73%, yang mendapat nilai 71-80 ada 8 orang siswa atau 36,36%, dan yang mendapat nilai 81-90 ada 1 orang siswa atau 4,55%, sedangkan yang mendapat nilai 91-100 belum ada. Jadi siswa mencapai nilai KKM 75 ada 9 orang siswa atau 40,91%. Kondisi ini meningkat dari yang sebelumnya pada prasiklus sebesar 18,18% menjadi 70,91%. Namun karena ketuntasan siswa belum mencapai ketentuan yaitu 85% maka dilanjutkan kegiatan siklus II. Pada siklus II diketahui nilai rata-rata siswa sebesar 82,72. Dan dari 22 peserta didik yang mendapat nilai 61-70 ada 3 orang siswa atau 13,64%, yang mendapat nilai 71-80 ada 11 orang siswa atau 50% dan yang mendapat nilai 81-90 ada 7 orang siswa atau 31,82%, dan yang memperoleh nilai 91-100 ada 1 orang siswa atau 4,55%. Jadi siswa mencapai nilai KKM 75 ada 19 anak atau 86,36%. Kondisi ini meningkat dari yang sebelumnya pada siklus I sebesar 70,91% menjadi 86,36%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Belajarmengirfan, "karakteristik-tujuan-dan-manfaat-penelitian-tindakan-kelas", November 18, 2022, <https://belajarmengirfan.wordpress.com>
- Hidayat, Isnu. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Helmita, M., Zulhaini, Z., & Alhairi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 3(1), 126-135.
- Istarani, (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, Medan: Media Persada.
- Marzuki, Abubakar. (2013). *Metodelogi Penelitian*, Banda Aceh.
-

- 
- Mundilanto, Rustam (2004), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Keguruan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kunandar. (2010), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali pers.
- Riduan. (2013). *Dasar-dasar Statistik* Bandung: Alfabeta.
- Sandy, S. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Picture And Picture Untuk Meningkatkan Akhlakul Kharimah Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II SD Negeri 36 Pagar Alam). *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 79-90.
- Sylvia, Dewi Pramita. (2016). *Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains*, *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*.
- Sudjana. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gravindo Persada.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sylvia, Dewi Pramita. (2016). *Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains*, *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*
-